

Profil Pemahaman Konsep Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Perbandingan Di Kelas VII SMP Negeri 15 Palu

Oktaviani Nurlinda Sari ✉, Universitas Tadulako Palu

Sutji Rochaminah, Universitas Tadulako Palu

Tegoeh S Karniman, Universitas Tadulako Palu

Mustamin Idris, Universitas Tadulako Palu

✉ odd0oc@gmail.com

Abstract: Students' understanding of mathematical concepts needs to be profiled so that teachers can obtain a clear picture of students' abilities. This study aims to describe students' conceptual understanding of direct proportion material at SMP Negeri 15 Palu. The method used is descriptive with a qualitative approach. The research subjects consisted of three seventh-grade students from class VII Ahmad Yani (A), representing high, medium, and low mathematical ability categories, and were selected based on teacher recommendations due to their good communication skills. The results showed that students with high ability were able to explain the concept of proportion, classify and distinguish statements that represent direct proportion and those that do not, express them in the form of equations or formulas, and apply these formulas to solve problems. Students with medium ability were able to explain the concept of proportion but still had difficulty in classifying and distinguishing statements of direct proportion and non-direct proportion. Meanwhile, students with low ability were able to explain the concept and classify statements related to proportion, but still had difficulty writing the form of direct proportion equations and were therefore unable to solve problems correctly.

Keywords: Conceptual understanding, direct proportion, mathematical ability

Abstrak: Pemahaman konsep matematika siswa perlu diprofilkan agar guru memperoleh gambaran yang jelas mengenai kemampuan yang dimiliki siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman konsep siswa pada materi perbandingan senilai di SMP Negeri 15 Palu. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas tiga siswa kelas VII Ahmad Yani (A) yang mewakili kategori kemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah, serta dipilih berdasarkan rekomendasi guru karena memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berkemampuan tinggi mampu menjelaskan kembali konsep perbandingan, mengelompokkan dan membedakan pernyataan yang termasuk perbandingan senilai dan bukan perbandingan senilai, menyajikannya dalam bentuk persamaan atau rumus, serta menerapkan rumus tersebut dalam penyelesaian soal. Siswa berkemampuan sedang mampu menjelaskan kembali konsep perbandingan, namun masih mengalami kesulitan dalam mengelompokkan dan membedakan pernyataan perbandingan senilai dan bukan perbandingan senilai. Sementara itu, siswa berkemampuan rendah mampu menjelaskan kembali konsep dan mengelompokkan pernyataan terkait perbandingan, tetapi masih kesulitan dalam menuliskan bentuk persamaan perbandingan senilai sehingga belum mampu menyelesaikan soal dengan tepat.

Kata kunci: Pemahaman konsep, perbandingan senilai, kemampuan matematika

Received 23 Juni 2026; **Accepted** 22 Juli 2026; **Published** 25 Juli 2026

Citation: Sari, O.N., Rochaminah, S., Karniman, T.S., & Idris, M. (2026). Profil Pemahaman Konsep Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Perbandingan Di Kelas VII SMP Negeri 15 Palu. *Jurnal Jendela Matematika*, 4 (02), 119-127.



Copyright ©2026 Jurnal Jendela Matematika

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Monikasari dkk., 2021). Tujuan pembelajaran matematika tidak hanya agar siswa menguasai prosedur atau menghafal rumus, tetapi juga memahami konsep-konsep yang dipelajari. Pemahaman konsep yang baik memungkinkan siswa menghubungkan berbagai konsep matematika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurwahid & Shodikin, 2021).

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali suatu konsep, mengklasifikasikan objek berdasarkan sifat tertentu, menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis, serta mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah. Hadi dan Kasum (2015) menyatakan bahwa pemahaman konsep matematika menjadi dasar penting dalam menyelesaikan masalah matematika maupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Namun, masih banyak siswa yang hanya menghafal konsep tanpa memahami maknanya sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Rendahnya pemahaman konsep matematika siswa Indonesia terlihat dari hasil PISA 2022 yang menunjukkan skor rata-rata matematika Indonesia sebesar 366, jauh di bawah rata-rata OECD. Hasil penelitian Maure (2020) juga menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa berbeda-beda berdasarkan tingkat kemampuan matematikanya. Siswa berkemampuan tinggi mampu memenuhi seluruh indikator pemahaman konsep, sedangkan siswa berkemampuan sedang dan rendah hanya memenuhi sebagian indikator.

Salah satu materi yang masih sulit dipahami siswa adalah perbandingan. Menurut Rahmawati dalam Dewi (2022), konsep perbandingan tidak mudah dipahami oleh siswa meskipun sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Zamnah dan Ruswana (2018) menyatakan bahwa kesulitan tersebut terjadi karena siswa cenderung menghafal konsep daripada memahaminya.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian untuk mendeskripsikan profil pemahaman konsep siswa pada materi perbandingan senilai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai karakteristik pemahaman konsep siswa sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif.

METODE

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan profil pemahaman konsep siswa yang berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang dan berkemampuan rendah pada materi perbandingan senilai. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 15 Palu pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas VII Ahmad Yani (A) di SMP Negeri 15 Palu sebagai subjek penelitian, yang terdiri dari tiga orang siswa dengan tingkat kemampuan berbeda: satu siswa dengan kemampuan tinggi, satu dengan kemampuan sedang, dan satu dengan kemampuan rendah.

Adapun pengelompokan Tingkat kemampuan matematika siswa berdasarkan pengelompokan yang dikemukakan oleh Sudijono (2012), yaitu dengan cara:

- | | |
|---|--|
| $X > \bar{x} + SD$ | : Kategori kemampuan matematika tinggi |
| $\bar{x} - SD \leq X \leq \bar{x} + SD$ | : Kategori kemampuan matematika sedang |
| $X < \bar{x} - SD$ | : Kategori kemampuan matematika rendah |

Rumus untuk menghitung standar deviasi sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X)^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

X : Nilai hasil ujian semester

$\bar{x}$: Rata-rata hasil ujian semester

SD : Standar deviasi

N : Banyaknya Data

Pemilihan subjek didasarkan pada hasil ujian semester genap mata pelajaran matematika. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tertulis dan wawancara. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa, sedangkan wawancara disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep yaitu menyatakan ulang konsep, mengklasifikasikan objek sesuai sifatnya, menyajikan konsep dalam representasi matematis, dan mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah. Sehingga data yang diperoleh dapat mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep siswa.

TABEL 1. *Indikator Pemahaman Konsep*

Indikator	Deskripsi
Menyatakan Ulang Sebuah Konsep	Siswa mampu menjelaskan kembali definisi perbandingan senilai menggunakan bahasa mereka sendiri
Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	Siswa mampu mengelompokkan pasangan besaran data ke dalam kategori perbandingan senilai atau bukan perbandingan senilai sesuai dengan pola hubungannya
Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis	Siswa mampu menuliskan hubungan besaran data dalam bentuk persamaan atau rumus matematis perbandingan senilai $\frac{a_1}{b_1} = \frac{a_2}{b_2}$
Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah	Siswa mampu menggunakan rumus perbandingan senilai dalam menyelesaikan soal

Uji Kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi waktu dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, meliputi tes, wawancara awal, dan wawancara lanjutan untuk memastikan konsistensi dan keabsahan data. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data dengan mereduksi data hasil tes dan wawancara berdasarkan indikator pemahaman konsep Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan kutipan hasil wawancara, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan membandingkan hasil pada waktu yang berbeda untuk memastikan bahwa interpretasi yang diperoleh benar-benar menggambarkan profil pemahaman konsep siswa pada materi perbandingan senilai.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai profil pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal perbandingan di kelas VII SMP Negeri 15 Palu yang ditinjau dari kemampuan matematika yaitu, berkemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah dalam menyelesaikan soal perbandingan senilai.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini berdasarkan analisis hasil ujian semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di kelas VII Ahmad Yani (A) SMP Negeri 15 Palu yang terdiri dari 30 siswa. Daftar hasil nilai ujian semester ganjil mata pelajaran matematika siswa.

TABEL 2. Hasil Pengelompokkan Tingkat Kemampuan Matematika Siswa

Keiteria	Tingkat Kemampuan Matematika Siswa	Jumlah Siswa
$X > 87,80$	Tinggi	5
$76,34 \leq X \leq 87,80$	Sedang	23
$X < 76,34$	Rendah	2

Setelah dikelompokkan ke dalam tiga kelompok kemampuan matematika, selanjutnya dipilih masing-masing 1 orang siswa dari tiap tingkat kemampuan matematika.

TABEL 3. Subjek Penelitian

Kode Subjek	Hasil Nilai Ujian Semester Ganjil	Tingkat Kemampuan Matematika Siswa
SN	98	Tinggi
AN	80	Sedang
S	75	Rendah

Profil Pemahaman Konsep Subjek Berkemampuan Matematika Tinggi

Subjek berkemampuan tinggi SN mampu menyatakan pengertian perbandingan senilai dengan menggunakan kata-kata atau kalimat mereka sendiri dengan memberikan penjelasan bahwa ketika suatu bilangan bertambah maka bilangan lainnya ikut bertambah. Subjek berkemampuan matematika tinggi SN mampu mengelompokkan dan membedakan pernyataan yang termasuk perbandingan senilai dan bukan perbandingan senilai serta mampu memberikan alasan yang sesuai dengan definisi perbandingan senilai, yaitu jumlah pekerja salon dan upah pembayaran yang dikeluarkan pihak salon, banyaknya penumpang taksi dengan pendapatan supir taksi. Sedangkan yang bukan termasuk perbandingan senilai yaitu kecepatan sebuah mobil dan waktu tempuh perjalanan, banyaknya ayam dan lama persediaan pakan. SN juga menuliskan alasan mengapa jumlah pekerja salon dengan upah pembayaran yang dikeluarkan pihak salon dan banyaknya penumpang taksi dengan pendapatan supir taksi merupakan pernyataan yang termasuk perbandingan senilai sedangkan kecepatan sebuah mobil dengan waktu tempuh perjalanan dan banyaknya ayam dengan lama persediaan pakan merupakan pernyataan yang bukan termasuk perbandingan senilai. Subjek berkemampuan matematika tinggi SN mampu menyebutkan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan serta menuliskannya dalam bentuk model matematika pada soal nomor 3 bagian (a) yaitu SN menuliskan 16meter adalah Panjang kain pertama, 26meter adalah Panjang kain kedua dan 8 adalah jumlah pakaian yang dapat dibuat. SN juga menuliskan apa yang ditanyakan dari soal tersebut yaitu, berapa banyak pakaian yang dapat dibuat jika memiliki kain sepanjang 26meter. Pada soal nomor 3 bagian (b) SN menuliskan apa yang diketahui dari soal yaitu 4 adalah jumlah buah pertama, 6 adalah jumlah buah kedua dan Rp12.000 adalah harga buah pertama. subjek berkemampuan matematika tinggi SN mampu mengerjakan menggunakan langkah-langkah serta melakukan perhitungan yang tepat dalam menyelesaikan soal pada soal nomor 3 bagian (a) SN menuliskan persamaan dari perbandingan senilai yaitu $\frac{a_1}{b_1} = \frac{a_2}{b_2}$, kemudian SN mensubstitusikan nilai a_1, a_2, b_1 dan b_2 ke persamaan perbandingan senilai $\frac{a_1}{b_1} = \frac{a_2}{b_2}$ sehingga diperoleh nilai $b_2 = 13$. Pada soal nomor 3 bagian (b) SN menuliskan persamaan dari perbandingan senilai yaitu $\frac{a_1}{b_1} = \frac{a_2}{b_2}$, kemudian SN mensubstitusikan nilai a_1, a_2, b_1 dan b_2 ke persamaan perbandingan senilai $\frac{a_1}{b_1} = \frac{a_2}{b_2}$ sehingga diperoleh nilai $b_2 = 18.000$.

Profil Pemahaman Konsep Subjek Berkemampuan Matematika Sedang

Subjek berkemampuan sedang AN mampu menyatakan pengertian perbandingan senilai dengan menggunakan kata-kata atau kalimat mereka sendiri dengan memberikan penjelasan bahwa jika suatu bilangan ditambah maka bilangan lainnya juga akan bertambah. Subjek berkemampuan matematika sedang AN tidak mampu mengelompokkan dan membedakan pernyataan mana yang termasuk perbandingan senilai dan bukan perbandingan senilai sehingga melakukan kekeliruan saat memberikan pernyataan pada soal, AN menjawab pernyataan yang termasuk perbandingan senilai yaitu, kecepatan sebuah mobil dan waktu tempuh perjalanan dengan banyaknya penumpang taksi dengan pendapatan supir taksi. Sedangkan pernyataan yang bukan termasuk perbandingan senilai yaitu jumlah pekerja salon dan upah pembayaran yang dikeluarkan pihak dengan banyaknya ayam dan lama persediaan pakan. AN menuliskan alasan mengapa kecepatan sebuah mobil dan waktu tempuh perjalanan dengan banyaknya penumpang taksi dengan pendapatan supir taksi merupakan pernyataan yang termasuk perbandingan senilai sedangkan jumlah pekerja salon dan upah pembayaran yang dikeluarkan pihak dengan banyaknya ayam dan lama persediaan pakan merupakan pernyataan yang bukan termasuk perbandingan senilai. Subjek berkemampuan matematika sedang AN mampu menuliskan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan mengenai perbandingan senilai pada soal nomor 3 bagian (a) yaitu AN menuliskan 16meter adalah Panjang kain pertama, 26meter adalah Panjang kain kedua dan 8 adalah jumlah pakaian yang dapat dibuat. Namun, AN tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor 3 bagian (b). subjek berkemampuan matematika sedang AN mampu menyelesaikan dan menggunakan langkah-langkah serta melakukan perhitungan yang tepat dalam menyelesaikan soal pada bagian (a) dengan menuliskan persamaan dari perbandingan senilai yaitu $\frac{a_1}{b_1} = \frac{a_2}{b_2}$, kemudian SN mensubstitusikan nilai a_1, a_2, b_1 dan b_2 ke persamaan perbandingan senilai $\frac{a_1}{b_1} = \frac{a_2}{b_2}$ sehingga diperoleh nilai $b_2 = 13$. Namun subjek berkemampuan matematika sedang AN tidak menuliskan langkah-langkah penyelesaian pada soal bagian (b) dan hanya langsung menuliskan hasil dari jawaban soal pada bagian (b).

Profil Pemahaman Konsep Subjek Berkemampuan Matematika Rendah

Subjek berkemampuan rendah S mampu menyatakan pengertian perbandingan senilai dengan menggunakan kata-kata atau kalimat mereka sendiri sesuai definisinya dengan memberikan penjelasan bahwa jika suatu nilai bertambah maka nilai lainnya juga ikut bertambah. Subjek berkemampuan matematika rendah S mampu mengelompokkan dan membedakan pernyataan yang termasuk perbandingan senilai dan bukan perbandingan senilai serta dapat memberikan alasan yang benar yaitu jumlah pekerja salon dan upah pembayaran yang dikeluarkan pihak salon, banyaknya penumpang taksi dengan pendapatan supir taksi. Sedangkan yang bukan merupakan perbandingan senilai yaitu kecepatan sebuah mobil dan waktu tempuh perjalanan, banyaknya ayam dan lama persediaan pakan. S juga menuliskan alasan mengapa jumlah pekerja salon dan upah pembayaran yang dikeluarkan pihak salon, banyaknya penumpang taksi dengan pendapatan supir taksi termasuk pernyataan perbandingan senilai. Sedangkan kecepatan sebuah mobil dan waktu tempuh perjalanan, banyaknya ayam dan lama persediaan pakan termasuk pernyataan yang bukan perbandingan senilai, subjek berkemampuan matematika rendah S tidak mampu menuliskan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan serta subjek berkemampuan matematika rendah S juga tidak mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian dari soal.

PEMBAHASAN

Profil pemahaman konsep SN pada materi perbandingan senilai pada indikator pemahaman konsep menyatakan ulang sebuah konsep, subjek berkemampuan tinggi SN mampu menyatakan pengertian perbandingan senilai dengan menggunakan kata-kata atau kalimat mereka sendiri. Pada indikator pemahaman konsep mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, subjek berkemampuan matematika tinggi SN mampu mengelompokkan dan membedakan pernyataan yang termasuk perbandingan senilai dan bukan perbandingan senilai serta mampu memberikan alasan yang sesuai dengan definisi perbandingan senilai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Saputra (2021) yang menyatakan bahwa subjek dengan kemampuan matematika tinggi dapat mengklasifikasikan perbandingan senilai dan berbalik nilai berdasarkan definisi perbandingan senilai dan berbalik nilai.

Pada indikator pemahaman konsep menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis, subjek berkemampuan matematika tinggi SN mampu menyebutkan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan serta menuliskannya dalam bentuk model matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Gani (2020) yang mengatakan bahwa subjek dengan kemampuan matematika tinggi membentuk masalah matematika sesuai dengan yang dipaparkan yaitu dengan menyebutkan hal-hal yang diketahui dan menuliskannya ke dalam bentuk model matematika. Pada indikator pemahaman konsep mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, subjek berkemampuan matematika tinggi SN mampu mengerjakan menggunakan langkah-langkah serta melakukan perhitungan yang tepat dalam menyelesaikan soal. Hal ini sejalan dengan Sa'adah (2018) yang mengatakan bahwa siswa berkemampuan matematika tinggi memilih dan menggunakan metode penyelesaian soal yang tepat serta dalam proses perhitungan siswa mengerjakan dengan relative cepat.

Profil pemahaman konsep AN pada materi perbandingan senilai pada indikator pemahaman konsep menyatakan ulang sebuah konsep, subjek berkemampuan sedang AN mampu menyatakan pengertian perbandingan senilai dengan menggunakan kata-kata atau kalimat mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Carin (Susanto 2013) yang menyatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menginterpretasikan sesuatu, yang berarti seseorang telah memahami atau memperoleh pemahaman sehingga mampu menjelaskan kembali apa yang telah ia terima dengan menggunakan kalimat sendiri. Pada indikator pemahaman konsep mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, subjek berkemampuan matematika sedang AN tidak mampu mengelompokkan dan membedakan pernyataan mana yang termasuk perbandingan senilai dan bukan perbandingan senilai sehingga melakukan kekeliruan saat memberikan pernyataan pada soal. Pada indikator pemahaman konsep menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis, subjek berkemampuan matematika sedang AN mampu menuliskan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan mengenai perbandingan senilai. Pada indikator pemahaman konsep mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, subjek berkemampuan matematika sedang AN mampu menyelesaikan dan menggunakan langkah-langkah serta melakukan perhitungan yang tepat dalam menyelesaikan soal pada bagian a namun subjek berkemampuan matematika sedang AN tidak menuliskan langkah-langkah penyelesaian pada soal bagian b. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurwana (2019) yang mengutarakan bahwa siswa dengan kemampuan matematika sedang mencermati informasi yang tersedia dengan baik, namun kurang dipahami sehingga, terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam menggunakan prosedur atau langkah-langkah penyelesaian jawaban.

Profil pemahaman konsep S pada materi perbandingan senilai Pada indikator pemahaman konsep menyatakan ulang sebuah konsep, subjek berkemampuan rendah S mampu menyatakan pengertian perbandingan senilai dengan menggunakan kata-kata

atau kalimat mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lanya (2016) yang menyatakan bahwa subjek dengan kemampuan matematika rendah dapat menyatakan definisi perbandingan senilai dan berbalik nilai dengan bahasanya sendiri. Pada indikator pemahaman konsep mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, subjek berkemampuan matematika rendah S mampu mengelompokkan dan membedakan pernyataan yang termasuk perbandingan senilai dan bukan perbandingan senilai serta dapat memberikan alasan yang benar. Pada indikator pemahaman konsep menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, subjek berkemampuan matematika rendah S tidak mampu menuliskan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan serta subjek berkemampuan matematika rendah S juga tidak mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian dari soal. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukma (2019) yang mengatakan bahwa siswa berkemampuan matematika rendah masih kurang lengkap dalam menyelesaikan soal dan kesulitan dalam menggunakan rumus manakah yang akan digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, subjek berkemampuan tinggi SN secara umum mampu memenuhi keempat indikator pemahaman konsep menyatakan ulang sebuah konsep, subjek berkemampuan tinggi SN mampu menyatakan pengertian perbandingan senilai dengan menggunakan kata-kata atau kalimat mereka sendiri. Pada indikator pemahaman konsep mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, subjek berkemampuan matematika tinggi SN mampu mengelompokkan dan membedakan pernyataan yang termasuk perbandingan senilai dan bukan perbandingan senilai serta mampu memberikan alasan yang sesuai dengan definisi perbandingan senilai. Pada indikator pemahaman konsep menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis, subjek berkemampuan matematika tinggi SN mampu menyebutkan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan serta menuliskannya dalam bentuk model matematika. Pada indikator pemahaman konsep mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, subjek berkemampuan matematika tinggi SN mampu mengerjakan menggunakan langkah-langkah serta melakukan perhitungan yang tepat dalam menyelesaikan soal.

Subjek berkemampuan sedang AN mampu memenuhi tiga indikator pemahaman konsep yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, subjek berkemampuan sedang AN mampu menyatakan pengertian perbandingan senilai dengan menggunakan kata-kata atau kalimat mereka sendiri. Pada indikator pemahaman konsep mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, subjek berkemampuan matematika sedang AN tidak mampu mengelompokkan dan membedakan pernyataan mana yang termasuk perbandingan senilai dan bukan perbandingan senilai sehingga melakukan kekeliruan saat memberikan pernyataan pada soal. Pada Indikator pemahaman konsep menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis, subjek berkemampuan matematika sedang AN mampu menuliskan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan mengenai perbandingan senilai. Pada indikator pemahaman konsep mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, subjek berkemampuan matematika sedang AN mampu menyelesaikan dan menggunakan langkah-langkah serta melakukan perhitungan yang tepat dalam menyelesaikan soal pada bagian a namun subjek berkemampuan matematika sedang AN tidak menuliskan langkah-langkah penyelesaian pada soal bagian b.

Subjek berkemampuan rendah S secara umum mampu memenuhi dua indikator pemahaman konsep yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, subjek berkemampuan rendah S mampu menyatakan pengertian perbandingan senilai dengan menggunakan

kata-kata atau kalimat mereka sendiri. Pada indikator pemahaman konsep mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, subjek berkemampuan matematika rendah S mampu mengelompokkan dan membedakan pernyataan yang termasuk perbandingan senilai dan bukan perbandingan senilai serta dapat memberikan alasan yang benar. Pada indikator pemahaman konsep menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, subjek berkemampuan matematika rendah S tidak mampu menuliskan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan serta subjek berkemampuan matematika rendah S juga tidak mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian dari soal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi, M. W. K., & Nuraeni, R. (2022). Kemampuan komunikasi matematis siswa SMP ditinjau dari self-efficacy pada materi perbandingan di Desa Karangpawitan. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 151-164. DOI: 10.31980/plusminus.v2i1.1093
2. Gani, F. A., Ismailmuza, D., & Bennu, S. (2020). Profil Pemahaman Konsep Siswa Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika Pada Materi Fungsi Komposisi. *Aksioma*, 9(2), 98-111. <https://doi.org/10.22487/aksioma.v9i2.520>
3. Hadi, S., & Kasum, M. U. (2015). Pemahaman konsep matematika siswa smp melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe memeriksa berpasangan (pair checks). *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(April), 59-66. <http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v3i1.630>
4. Lanya, H. (2016). Pemahaman Konsep Perbandingan Siswa SMP Berkemampuan Matematika Rendah. *Sigma*, 2(1). <https://doi.org/10.53712/sigma.v2i1.72>
5. Maure, L. Y., Djong, D. K., & Dosinaeng, N. B. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA pada Materi Program Linear. *ASIMTOT: Jurnal Kependidikan Matematika*, 2(1), 47-56. <https://doi.org/10.30822/asimtot.v2i1.500>
6. Monikasari, F., Sugiyanti, S., & Kartinah, K. (2021). Profil pemahaman konsep siswa dalam pemecahan masalah matematika menurut tahapan Polya ditinjau dari perbedaan jenis kelamin. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(5), 411-417. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v3i5.7805>
7. Nurwahid, M., & Shodikin, A. (2021). Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Based Learning Ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Pembelajaran Segiempat. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2218-2228. DOI: 10.31004/cendekia.v5i3.346
8. Nurwana, S. (2019). Deskripsi Kemampuan Komunukasi Matematis Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika Siswa SMA Negeri 11 Makassar. *Eprints Universitas Negeri Makassar*. <https://eprints.unm.ac.id/14049/>
9. Sa'adah, L. (2018). Profil kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah matematika pada materi pythagoras kelas viii di mts negeri 1 kota blitar tahun pelajaran 2017/2018 (UIN SATU Tulungagung). UIN SATU Tulungagung. *UIN Satu Tulungagung*. <http://repo.uinsatu.ac.id/8189/>
10. Saputra, R., Rochaminah, S., & Awuy, E. (2021). "Profil Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII B SMP Negeri 16 Palu pada Materi Perbandingan Berbalik Nilai Ditinjau dari Kemampuan Matematika". Skripsi. Palu: Tidak Dipublikasikan.

11. Sukma, R. L. (2019). Profil Pemahaman Aljabar Ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa Kelas VII Di MTsN 6 Tulungagung. *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Satu Tulungagung*. <http://repo.uinsatu.ac.id/10714/>
12. Susanto, A., (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
13. Zamnah, LN, & Ruswana, AM (2018). Meningkatkan kemampuan pemahaman matematis dan kepercayaan diri melalui pembelajaran peer instruction dengan inkuiri terstruktur (PISI). *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11 (1). <http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2984>

PROFIL SINGKAT

Oktaviani Nurlinda Sari merupakan mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu.

Sutji Rochaminah merupakan dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu.

Tegoeh S Karniman merupakan dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu.

Mustamin Idris merupakan dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu.